

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-6 tahun. Pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, masa ini disebut masa keemasan (*golden age*). Ketika anak berada pada usia ini harus diberi stimulus dan pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal.<sup>1</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.<sup>2</sup>

Manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh, mempelajari ilmu secara mendalam serta bersabar dan tekun dalam menuntut ilmu. Dengan demikian maka manusia tersebut akan memperoleh derajat yang lebih tinggi dengan kualitas sumber daya yang unggul. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk melakukan perubahan pada masyarakat agar menjadi manusia yang lebih

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia tentang Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta : Permendikbud, 2014)

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 20-21.

baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia Indonesia sebagai pribadi dan warga masyarakat yang mampu membangun diri sendiri dan ikut membangun bangsa. Untuk mewujudkan dasar pendidikan tersebut maka secara terus menerus pendidikan Nasional dibina dan dikembangkan untuk mencapai pendidikan Nasional yaitu membangun kualitas manusia taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengan-Nya sebagai warga Negara yang berpancasila mempunyai semangat dan kesadaran kebangsaan yang tinggi.<sup>3</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga perlu adanya pemberian stimulus yang tepat bagi anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menitikberatkan pada seluruh aspek perkembangan, baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial

---

<sup>3</sup> Abdul Manab, Pengembangan Kurikulum Pendidikan, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2004), hlm. 80.

emosional dan seni. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan.

Upaya pembinaan di pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengembangan program pembelajaran yang tepat. Pengembangan program pembelajaran di pendidikan anak usia dini tersebut meliputi pembelajaran sains/eksperimen. Selain itu, dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan bagi anak. Suasana yang menyenangkan bagi anak bukanlah mengkondisikan anak pada situasi yang bersifat akademik yang menekankan penguasaan materi pelajaran sebagaimana pembelajaran di Sekolah Dasar, melainkan dengan nuansa bermain.

Sains adalah sebuah hal yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Hanifa menyatakan bahwa manusia tidak lepas dari sains yang ada dari sejak manusia lahir, yakni saat proses kelahiran dengan bantuan pengetahuan sains hingga untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan alam melalui berbagai kegiatan sains.<sup>4</sup> Sains yang tidak lepas dari kehidupan manusia tersebut berbentuk ilmu atau pemahaman yang berhubungan dengan alam. Pendapat ini juga dipaparkan oleh Rachmadi bahwa sains adalah sebuah bagian dari ilmu yang secara khusus membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Abu Nuha Hanifah, *Sains & Penemuan yang Mengubah Dunia*, (Yogyakarta: Familia, 2012), Hal. 2.

<sup>5</sup>Bambang N Rachmadi, *Franchising The Most Practical and Exellent Way of Succending*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka,2007), Hal. 129.

Sains dalam pendidikan anak usia dini tidak di ajarkan secara terpisah, namun menjadi kesatuan dalam program pengembangan, yakni pada perkembangan kognitif. Bahwa sains permulaan menjadi bidang pengembangan kognitif agar anak secara aktif mencari apa yang ada di sekitarnya.<sup>6</sup> Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup pada dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus menuju masa dewasa, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains.

Keterampilan proses sains memiliki beragam manfaat, yakni dapat memfungsikan seluruh indera anak dalam belajar, memfasilitasi cara belajar yang eksploratif dan dalam jangka panjang anak akan memiliki keterampilan untuk memahami dan mencari tahu tentang sebuah peristiwa. Manfaat selanjutnya, yakni anak usia dini berada pada masa pra operasional yang memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi.

Melalui sains, anak juga dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis dan rasional. Di dalam sains, anak juga berlatih dalam keterampilan mengamati, mengelompokkan, mengomunikasikan, menggunakan angka dan hitungan, menyimpulkan (inferensi) dan keterampilan memprediksi (memperkirakan). Dengan demikian

---

<sup>6</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing, 2016), Hal. 54.

sains akan melatih anak untuk mengembangkan keterampilan proses sains, kemampuan berpikir logis, dan pengetahuan.

Pendidik hendaknya paham akan cara mendidik dan menstimulasi perkembangan anak dengan tepat. Salah satu cara menstimulasi perkembangan anak usia dini yaitu melalui pemberian pengajaran dan didikan dengan kreatif dan inovatif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini, salah satu caranya adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.<sup>7</sup>

Metode eksperimen membuat anak lebih yakin atas hasil yang mereka dapat karena mereka terlibat dan mengalami secara langsung dalam sebuah percobaan. Dengan menggunakan metode eksperimen ini akan lebih mudah paham dan mengerti akan suatu permasalahan yang mereka hadapi daripada anak yang hanya menerima informasi.

Pembelajaran sains merupakan suatu bidang studi yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, atau ilmu yang mempelajari sebab akibat dari kejadian yang terjadi di alam ini. Pembelajaran sains menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami serta memecahkan suatu permasalahan melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat/praktik”.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri, Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Hal. 95.

Pengenalan sains pada pendidikan anak usia dini sangat penting diterapkan dengan tujuan lebih mendekatkan anak dengan alam, mengasah problem solving, menjawab rasa ingin tahu anak dengan berbagai macam percobaan, dapat mengoptimalkan paca indera, dan mengasah keterampilan pembelajaran sains anak. Keterampilan pembelajaran sains pada anak usia dini dapat distimulus dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan kegiatan yang bervariasi, fasilitas media yang lengkap, dan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam proses pembelajaran sains di TK/RA, pada umumnya berorientasi pada metode ceramah dan mengerjakan lembar kerja anak. Di mana metode tersebut membuat anak kurang konsentrasi, kurangnya pemahaman, mudah bosan, dan kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh sebab itu metode yang dilakukan dalam mengatasi kurangnya pemahaman dan antusias belajar anak adalah dengan menggunakan Metode Eksperimen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Venty yang meneliti tentang pengaruh metode eksperimen terhadap proses sains pada kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap keterampilan proses sains anak kelompok B, hal ini dibuktikan  $t = 1,00$   $>$   $t_{table} = 23$  dimana syarat perbandingan, ialah jika maka tolak, secara otomatis diterima. Metode eksperimen juga memiliki pengaruh yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai perubahan N-Gain yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni 90% siswa di kelompok kontrol mengalami perubahan dengan kategori tinggi. Sebaliknya kelompok kontrol 90% siswanya mengalami perubahan dengan kategori rendah. Berdasarkan hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap keterampilan proses sains anak.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan sains melalui metode eksperimen dapat melibatkan anak secara aktif dan optimal dengan melakukan sendiri proses percobaan, melihat hasil percobaan yang dilakukan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Jadi harapan penggunaan metode eksperimen ini dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran sains, dan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam proses sains. Oleh karena itu penulis mengangkat judul, “Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Keterampilan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Mu’minun Kendalbulur Boyolangu Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang kurang bervariasi karena pada umumnya guru lebih sering menerapkan metode ceramah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah.
3. Banyak materi pembelajaran khususnya sains kurang dapat dipahami oleh anak karena kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru.

---

<sup>8</sup> Venty Nora Ayuniari, *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Kelompok B RA Nurul Ulum, di Kramat Jegu Taman Sidoarjo*, 2018.

4. Belum beragamnya kegiatan bermain yang menarik bagi anak untuk mengembangkan keterampilannya dalam bereksperimen.
5. Kurangnya ketertarikan anak dalam belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Tidak semua masalah dalam identifikasi masalah tersebut dapat dipecahkan dalam penelitian ini karena berbagai keterbatasan penelitian antara lain waktu, peneliti hanya dibatasi pada masalah pengaruh metode eksperimen terhadap keterampilan pembelajaran sains. Keterampilan pembelajaran sains disini hanya difokuskan pada keterampilan klasifikasi atau mengelompokkan, dan keterampilan megomunikasikan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap keterampilan pembelajaran sains anak usia dini kelompok B di RA Al-Mu'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap keterampilan pembelajaran sains anak usia dini kelompok B di RA Al-Mu'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap keterampilan pembelajaran sains anak usia dini kelompok B di RA Al-Muk'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap keterampilan pembelajaran sains anak usia dini kelompok B di RA Al-Mu'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi). Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternative merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.<sup>9</sup>

$H_a$  berbunyi: Terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap keterampilan pembelajaran sains anak usia dini kelompok B di RA Al-Mu'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung.

$H_0$  berbunyi: Tidak terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap keterampilan pembelajaran sains anak usia dini kelompok B di RA Al-Mu'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), Hal. 84.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat serta memberikan kontribusi untuk semua pihak, baik penulis sendiri, lembaga, maupun untuk umum. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memperluas pengetahuan keterampilan serta kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih bervariasi dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk anak dalam pembelajaran yang lebih baik dan sebagai pertimbangan penggunaan metode eksperimen ini untuk proses belajar pembelajaran sains anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk Sekolah**

1. Bagi lembaga dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga penyelenggara khususnya RA Al-Mu'minin Kendalbulur Boyolangu Tulungagung
2. Lembaga dapat memfasilitasi berbagai media yang akan digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya dalam metode eksperimen.

#### **b. Untuk Guru**

1. Memperlancar interaksi antara Guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif

2. Pentingnya media pembelajaran di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan
  3. Menambah kreativitas Guru dalam proses belajar mengajar
- c. Untuk Peserta Didik

Menjadikan anak berpikir lebih kritis, memunculkan sikap rasa ingin tahu pada diri anak, membuat anak lebih percaya diri untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan dan membuat anak lebih cepat dan tanggap.

- d. Untuk Orang Tua

Adanya pengetahuan tersebut diharapkan orang tua selalu merangsang dan memberi dukungan dalam proses perkembangan anaknya dengan media pembelajaran sederhana dan mudah yang bisa dilakukan di rumah.

## **H. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Keterampilan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Mu’minun Boyolangu Tulungagung” adalah sebagai berikut:

- a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.<sup>10</sup>

b. Pengertian Keterampilan Pembelajaran Sains

Keterampilan pembelajaran sains merupakan kemampuan peserta didik dalam menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan sains serta menemukan ilmu pengetahuan. Keterampilan pembelajaran sains sangat penting bagi setiap peserta didik sebagai bekal untuk menggunakan metode ilmiah dalam mengembangkan sains untk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.<sup>11</sup>

2. Penegasan Operasional

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dengan kegiatan percobaan atau bereksperimen sebagai inti pembelajaran, untuk menguji tentang suatu permasalahan yang menjadi materi dalam pembelajaran. Proses tersebut dilakukan secara langsung oleh anak didik dengan mengamati proses, pelaksanaan praktek atau percobaan, hingga hasil serta mendiskusikannya.

---

<sup>10</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal.17.

<sup>11</sup> Mega Yati Lestari, *Keterampilan Proses Sains (KPS) pada Pelaksanaan Praktikum Fisika Dasar I*, (Lampung: Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 01 (1) (2018) 49-54).

Keterampilan pembelajaran sains merupakan keterampilan keterampilan atau kemampuan yang dipelajari oleh peserta didik pada saat mereka melakukan penemuan ilmiah, dimana diantaranya mencakup pengamatan (observasi), keterampilan mengklasifikasi (mengelompokkan), menafsirkan, meramalkan, berkomunikasi atau mengomunikasikan hasil, mengajukan pertanyaan, berhipotesis, merencanakan percobaan, dan menggunakan alat/bahan serta menerapkan konsep.

### **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan skripsi ini disajikan dalam tiga bagian utama yang terdiri dari lima bab dan disetiap babnya terdapat sub-sub ba sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, ban ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang apa yang dibahas dalam skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, pada bagian ini akan membahas dasar teori yang digunakan untuk penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, didalam metode penelitian ini akan memuat hal-hal yang terkait dengan rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), populasi, sampel, dan sampling penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bagian ini akan memuat hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

Bab V Pembahasan, pada bagian ini akan berisikan tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI Penutup, pada bagian penutup ini akan memuat hal-hal yang terkait kesimpulan dan saran-saran dari peneliti yang diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.